

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jams

PERAN FINANCIAL DISTRESS DALAM MEMODERASI INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Alfa Sanina Fitriyana¹ Komala Ardiyani²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

E-mail: alfafitriyana10@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 26 July 2025

Received in revised form: 13 August 2025

Accepted: 29 May 2026

Keywords: Audit Committee, Board of Commissioners, Financial Distress, Financial Performance, Intellectual Capital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of financial distress in moderating intellectual capital and good corporate governance (GCG) on financial performance. The number of samples used in this study was 35 companies with a purposive sampling technique. The data analysis technique used the Partial Least Square (PLS) – Structural Equation Modeling (SEM) with WarPLS software version 8.0. The results of the study show that (1) Intellectual capital has a positive effect on financial performance, (2) The audit committee has a negative effect on financial performance, (3) The board of commissioners has no effect on financial performance, (4) Financial distress is not able to moderate intellectual capital on financial performance, (5) Financial distress weakens the influence of the audit committee on financial performance, (6) Financial distress strengthens the influence of the board of commissioners on financial performance. This study extends previous limited research on the relationship between corporate governance and financial performance, particularly in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.

PENDAHULUAN

Ditengah persaingan usaha maupun bisnis yang semakin intensif dan mendunia, perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik yang dimiliki perusahaan karena dengan memahami kinerja, terutama dalam aspek keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengenali langkah - langkah dalam bisnis dan mempermudah manajemen bisnis dengan penetapan kebijakan yang tepat (Fajaryani & Suryani, 2018). Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah kasus PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2020 yang berkaitan dengan buruknya kinerja keuangan perusahaan. Situasi ini muncul sebagai akibat dari kebijakan pembatasan interaksi sosial yang diterapkan selama pandemi covid-19 yang dinilai memberikan dampak signifikan pada sektor ekonomi, dan sejumlah perusahaan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat, yang menyebabkan pengurangan jumlah produksi dan mempengaruhi banyak karyawan. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) mengalami penurunan sebesar 2,2% sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan sebesar 2,42%. Hal ini tentunya Pandemi covid -19 telah menyebabkan indonesia kehilangan nilai ekonomi

hingga Rp 1.356 Triliun yang setara dengan 8,8% dari produk domestik bruto. Dari kasus diatas dapat dilihat bahwa covid-19 di tahun 2020 memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan (Soenarso & Mahadi, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan, dan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi apakah kinerja perusahaan itu baik atau buruk. Dalam suatu perusahaan manajemen kinerja memegang peran penting dalam mengelola keuangan perusahaan. Terkadang, pihak manajemen mengambil langkah - langkah intervensi dalam penyampaian informasi keuangan dengan cara menyesuaikan laba perusahaan, baik menurunkannya atau meningkatkannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan metode untuk meraih keunggulan kompetitif dan menjadi elemen yang sangat penting bagi pertumbuhan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan. Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu komite audit. Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berfungsi untuk mengurangi keterlibatan direksi dalam informasi akuntansi sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya (Gunawijaya, I, 2015). Faktor lainnya yang mempengaruhi Kinerja keuangan yaitu Dewan komisaris. Dewan komisaris adalah sebuah lembaga dalam perusahaan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan secara umum atau spesifik sesuai dengan hukum yang berlaku serta memberikan saran kepada direksi (Rahmawati, I.A, Brady Rikumahu, 2017). Dalam penelitian ini terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang perlu dijelaskan, maka ada faktor yang diduga memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh variabel independen terhadap dependen. Faktor tersebut adalah faktor moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah *financial Distress*. *Financial Distress* merupakan situasi dimana sebuah perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan atau laba yang memadai. Akibatnya, perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya (Endiramurti et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh *intellectual capital*, komite audit, dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan serta mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh *financial distress* dalam memoderasi pengaruh *intellectual capital*, komite audit dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Keagenan

Teori keagenan dicetuskan oleh Michael C. Jensen dan Wiliam H. Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan merupakan konsep yang dibangun atas sebuah kesepakatan dimana satu atau lebih pihak (*principal*) memberikan tanggung jawab kepada pihak lainnya (agen) untuk melakukan layanan dan memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan (Meckling, 2003). Dalam teori ini diasumsikan bahwa setiap individu akan bertindak berdasarkan kepentingan pribadi mereka. Pemilik saham (*principal*) mengutamakan peningkatan hasil keuangan atau investasi mereka dalam perusahaan. Disisi lain manajer (agen) mendapatkan imbalan berdasarkan peningkatan kinerja dan nilai perusahaan untuk mengurangi dampak dari konflik kepentingan tersebut, sehingga muncul biaya agen (*Agency Cost*) (Jensen, 1976).

Resource Based Theory (RBT)

Resource Based Theory dicetuskan oleh Wernerfelt pada tahun 1984. *Resource Based Theory* menyatakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen tidak homogen. Layanan produktif yang ada berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan ciri khas yang berbeda untuk setiap perusahaan (Kor, Yasemin, 2004). Teori ini membahas bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan mengembangkan dan menganalisis sumber daya yang dimilikinya agar bernilai, tidak mudah ditiru dapat diandalkan dan berbeda dengan perusahaan lain (Nawaz & Ohlrogge, 2023).

Intellectual Capital

Menurut Nawaz & Ohlrogge (2023) *intellectual capital* metode untuk mendapatkan keunggulan bersaing dan menjadi elemen yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan di era ekonomi baru berbasis pengetahuan. Peningkatan perhatian pada *Intellectual Capital* dapat menghasilkan nilai tambah yang memberikan keunggulan dalam kompetisi dibandingkan dengan pesaing- pesaingnya sehingga diharapkan penjualan dapat meningkat. Sementara itu, dengan pemanfaatan *intellectual capital* secara tepat perusahaan bisa mendapatkan pemahaman tentang cara menggunakan sumber daya lain yang dimilikinya dengan lebih efisien dan ekonomis. Oleh karena itu, *intellectual capital* dapat berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan.

H1: Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Komite Audit

Menurut Dwiridotjahjono (2009) komite audit merupakan suatu komite yang bersifat independen yang terdiri dari anggota dewan pengawas, sehingga perannya adalah untuk menjaga dan meningkatkan fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam pelaporan keuangan. Dengan meningkatnya jumlah pengawasan yang dilakukan oleh anggota komite audit, maka kualitas pengawasan tersebut akan lebih baik dan diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan manajemen untuk memanipulasi data keuangan sesuai dengan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan akan semakin meningkat (Lahjie et al., 2023).

H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Dewan Komisaris

Menurut Haryani & Susilawati (2023) dewan komisaris merupakan dewan pengawas yang dipilih oleh pemegang saham untuk mengawasi kegiatan perusahaan serta memberikan petunjuk dalam proses pengambilan keputusan. Tugas dewan komisaris adalah untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan peraturan serta hukum yang berlaku dan manajemen beroperasi demi kepentingan terbaik pemegang saham dan perusahaan. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan lebih banyak pengawasan terhadap dewan direksi. Dengan demikian, lebih banyak dewan komisaris mengindikasikan lebih banyak pengawasan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, yang berarti kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik (Sukandar & Rahardja., 2014).

H3: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Financial Distress, Intellectual Capital, dan Kinerja Keuangan

Intellectual capital digambarkan sebagai aset pengetahuan dalam bentuk teknologi yang dimiliki oleh organisasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan terhindar dari *financial distress* (Wachyu et al., 2020). Namun ketika perusahaan dalam kondisi *financial distress* perusahaan akan mengalami keterbatasan dalam sumber daya *financial* yang dapat menghalangi pemanfaatan *intellectual capital*. Akibatnya kemampuan

intellectual capital untuk meningkatkan kinerja keuangan tidak dapat terwujud secara maksimal.

H4: *Financial distress* memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan *Financial Distress*, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan

Komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan serta membantu dewan komisaris untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham dalam memenuhi kebutuhan keterbukaan informasi (Gunawijaya, I, 2015). Peran komite audit yang kurang efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat mengakibatkan akuntabilitas menurun sehingga mengakibatkan *financial distress* dalam suatu perusahaan.

H5: *Financial Distress* memperlemah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan *Financial Distress*, Dewan Komisaris, dan Kinerja Keuangan

Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Setiawan, 2023). Dewan komisaris dapat digambarkan sebagai dewan pengawas yang memiliki peran penting dalam memberikan arahan strategis kepada manajemen agar terhindar dari *financial distress*. Dalam kondisi ini, kemampuan dewan komisaris untuk melakukan pengawasan menjadi terbatas dan dapat menyebabkan *financial distress* dalam suatu perusahaan.

H6: *Financial distress* memperlemah pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

DATA DAN METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan informasi berdasarkan angka dan pengukuran numerik (Ardiansyah et al., 2023). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dalam kurun waktu penelitian dari 2019-2023 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website masing-masing milik perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan dalam kurun waktu penelitian 5 tahun, sehingga total data pengamatan berjumlah 175 data. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis statistik deskriptif, uji *goodness of fit*, uji penjas model (meliputi *r-squared*, *q-squared*, dan *effect size*), serta uji hipotesis. Teknik analisis data menggunakan metode data *Partial Least Square* (PLS) – *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan software WarPLS versi 8.0.

HASIL EMPIRIS

Pengujian *Goodness of Fit*

Goodness of Fit digunakan untuk menunjukkan kelayakan dan keakuratan model secara keseluruhan dan berfungsi sebagai validasi dalam SEM-PLS. Hasil pengujian *goodness of fit* sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Goodness of Fit

Model Fit	Value	Signifikansi	Rule of Thumb	Keterangan
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	0,164	P = 0,002	P < 0,05	Memenuhi
<i>Average R-Square (ARS)</i>	0,294	P < 0,001	P < 0,05	Memenuhi
<i>Average Adjusted R-Aquared (AARS)</i>	0,269	P < 0,001	P < 0,05	Memenuhi
<i>Average Variance Inflation Factor (AVIF)</i>	1,247		≤ 5, lebih baik ≤ 3,3	Memenuhi
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	1,634		≤ 5, lebih baik ≤ 3,3	Memenuhi
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0,543		<i>Small</i> ≥ 0,1; <i>Medium</i> ≥ 0,25; <i>Large</i> ≥ 0,36	<i>Large</i>

Sumber: data diolah hasil output WarPLS 8.0 2025

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel. Nilai GoF diperoleh sebesar 0,543, berarti nilai tersebut masuk dalam kategori *large* karena di atas kriteria penerimaan yaitu $\geq 0,36$. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa *inner model* dapat diterima. Model penelitian ini telah memenuhi *fit indeks* artinya hasil model dalam penelitian ini mempunyai fit yang baik.

Pengujian Penjelas Model

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi *R-Squared*, *Q-Squared*, dan *Effect Size*

<i>R-Squared</i> = 0,294			
<i>Q-Squared</i> = 0,327			
<i>Effect Size</i>			
Variabel	Path Coefficients	Keterangan	Rule of Thumb
IOS	0,103	Lemah	> 0,02 lemah
CF	0,029	Lemah	> 0,15 sedang
NWC	0,007	Sedang	> 0,35 kuat
ADK*IOS	0,012	Lemah	
ADK*CF	0,055	Lemah	
ADK*NWC	0,127	Lemah	

Sumber: data diolah hasil output WarPLS 8.0 2025

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,294 atau 29,4 % yang berarti bahwa 29,4 % dari variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel moderasi dalam model penelitian. Sisanya yaitu sebesar 70,6 % dari variasi variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Nilai *Q-Squared* sebesar 0,327 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memprediksi nilai variabel dependen untuk observasi yang baru. *Effect size* mengukur kekuatan atau besarnya pengaruh atau korelasi antar variabel X dan Z terhadap nilai *R-Squared* variabel Y.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Path Coefficient* dan *P-Value*

Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Kesimpulan
IC	0,263	<0,001	$P < 0,05$	Diterima
KA	-0,143	0,010	$P < 0,05$	Ditolak
DK	-0,051	0,204	$P < 0,05$	Ditolak
FD*IC	0,058	0,174	$P < 0,05$	Ditolak
FD*KA	-0,151	0,008	$P < 0,05$	Diterima
FD*DK	0,317	<0,001	$P < 0,05$	Ditolak

Sumber: data diolah hasil output WarPLS 8.0 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0,263 dan *p-value* sebesar <0,001. Dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dengan demikian H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan mendorong kinerja keuangan (Nawaz & Ohlrogge, 2023). Dengan kata lain semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* maka akan meningkatkan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan (Mistari et al, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawaz & Ohlrogge (2023), Halim et al (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar -0,143 dan *p-value* sebesar 0,010. Dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dengan demikian H2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan namun apabila fungsi pengawasan tidak dapat berjalan dengan baik sehingga tidak mampu mencegah penurunan kinerja keuangan (Adi & Suwarti., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pokhrel (2024) dan Adi & Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar -0,051 yang dan *p-value* 0,204. Dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian H3 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya anggota dewan komisaris tetap memberikan pengawasan yang sama pada setiap kegiatan manajemen bagi perusahaan sehingga keberadaan dewan komisaris tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (Adi & Suwarti, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Gideon Setyo Budiwitjaksono (2023), Roihanah & Akbar (2024) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Financial Distress, Intellectual Capital, dan Kinerja Keuangan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0,058 dan *p-value* sebesar 0,174. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, dengan demikian H4 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan tetap bertahan dari kondisi *financial* perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa meskipun perusahaan

menghadapi *financial distress* perusahaan masih mampu memberikan kontribusi untuk menciptakan nilai dan meningkatkan operasional. Dengan demikian, peran *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak tergantung pada tingkat *financial distress* yang dialami oleh perusahaan.

Financial Distress, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar -0,151 dan *p-value* sebesar 0,008. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dapat memperlemah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan, dengan demikian H5 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran komite audit tidak berjalan dengan baik dalam melaksanakan pengawasan. Dalam situasi *financial distress* manajemen cenderung lebih fokus pada upaya penyelamatan perusahaan jangka pendek sehingga mengabaikan prinsip – prinsip tata kelola yang baik sehingga mengakibatkan keuangan suatu perusahaan menurun dan berdampak negatif terhadap persepsi investor (Noviyanti, 2019).

Financial Distress, Dewan Komisaris, dan Kinerja Keuangan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0,317 dan *p-value* sebesar <0,001. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* memperkuat pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, dengan demikian H6 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya dewan komisaris akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress*, karena pada kondisi tersebut fungsi pengawasan dari dewan komisaris menjadi sangat penting untuk mengawasi dan membuat keputusan strategis agar suatu kondisi perusahaan tidak menurun.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas peran *financial distress* dalam memoderasi *intellectual capital* dan *good corporate governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode tahun 2019-2023. Hasil yang muncul dari data-data yang diperoleh dan diolah peneliti menggunakan analisis *Partial Least Squares-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*.

Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola *intellectual Capital* dengan baik dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan mendorong kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual Capital* maka akan meningkat kinerja keuangan.

Komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah anggota komite audit telah memenuhi ketentuan minimal 3 anggota, pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan terjadi karena lemahnya pelaksanaan fungsi pengawasan dan buruknya kontrol dan pengendalian yang dilakukan pada anggota komite audit.

Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris dibutuhkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan. Dengan jumlah anggota dewan komisaris yang banyak maupun sedikit tetap menghasilkan pengawasan yang sama.

Financial distress tidak memoderasi pengaruh *intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berada dalam *financial distress* tetap mampu memberikan kontribusi pada penciptaan nilai dan efisiensi dalam operasional. Sehingga peran *intellectual capital* tidak bergantung terhadap tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan.

Financial distress memperlemah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi *financial distress* komite audit kurang efektif dalam melaksanakan pengawasan. Dalam kondisi *financial distress* manajemen cenderung lebih fokus pada upaya untuk menyelamatkan perusahaan yang pada akhirnya berdampak buruk pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Financial distress memperkuat pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi *financial distress* keberadaan Dewan komisaris yang aktif dapat meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan oleh adanya pengawasan yang efektif sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode pengamatan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan rentan waktu 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2023, penelitian ini hanya menggunakan variabel independen *intellectual capital*, komite audit, dan dewan komisaris sedangkan masih banyak indikator lain yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan.

Diharapkan penelitian yang akan datang bisa menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor lain seperti *energy, industrials, financials, properties & real estate*, dan sebagainya. Kemudian dapat menambah tahun penelitian sehingga dapat memperoleh data yang lebih luas. Serta menggunakan variabel independen yang lain di luar penelitian seperti struktur modal, *corporate social responsibility (CSR)*, kepemilikan institusioal, *leverage*, ukuran perusahaan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, M. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(3), 1629–1647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.919>
- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Al-Ghamdi, M., & Rhodes, M. (2015). Family Ownership, Corporate Governance and Performance: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Economics and Finance*, 7(2), 78–89. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n2p78>
- Alfarizi, F. S., Syaifudin, U., Widiyanti, A., & Septiyanti, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021). *Journal on Education*, 6(3), 16619–16627.
- Amalia, L., & Rokhyadi, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Advertising, Printing, Dan Media. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 5(1), 187–20180. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Anaima, N., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 83–90. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1348>
- Andree & Taqwa. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam 121

- Memprediksi Financial Distress(Studi Empiris pada perusahaan Aneka Indutri yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal WRA*, 2(1), 293–312.
- Ariyani, O. A., & Putri, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan dan Consumer Non Cylicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 1003–1020. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.5164>
- Basuki, H. P. (2013). Struktur kepemilikan ,Mekanisme Tata kelola perusahaan,dan Biaya Keagenan di Indonesia(Studi Empiris Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 0(2), 97–127.
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3027–3035. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1012>
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi perusahaan Publik Di indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 5(2), 101–112.
- Endiramurti, S. R., Chayati, N., Kuriniawati, E. M., & Prasetyanto, D. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan BUMN Sektor Konstruksi: Peran Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 1463–1478. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.961>
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>
- Fathonah, A. . (2017). Pengaruh Penetapan Good Corporate Governance Terhadap Fianacial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2).
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Ghozali, Imam Latan, H. (2015). *Partial Least Square : Konsep,Teknik Badan,dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 Universitas Diponogoro*.
- Gunawan, B., & Yuanita, R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 58–70. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5608>
- Gunawijaya,I, N. . (2015). Pegaruh Karakteristik Komite Audit,Independensi Dewan Komisaris,Reputasi Auditor Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(27), 111–130.
- Gunawijaya, I. . (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit,Independensi Dewan Komisaris, Reputasi Auditor terhadap financial Distress. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(27), 111–130.
- Hakim, M. I., & Gideon Setyo Budiwitjaksono. (2023). Analisis Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Di Bank Konvensional. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 41–51. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.219>
- Halim, M., Raharja, M., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*,

- 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6, 2425–2435.
- Hermuningsih, S., Sari, P. P., & Rahmawati, A. D. (2022). The moderating role of bank size: influence of fintech, liquidity on financial performance. *Jurnal Siasat Bisnis*, 27(1), 106–117. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol27.iss1.art8>
- Jaisheela. (2015). A Study of Financial health of leasing companies: Z score analysis. *Journal of Business Administration and Management Sciences Research*, 4(16–19).
- Jensen, M. C. and W. H. M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3, 305–360.
- Kemala Dewi, G., Fitri Yani, I., Yohana, Kalbuana, N., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1740–1751. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Kepramareni, P., Apriada, K., & Putra, I. N. F. A. (2022). The Effect of Credit Risk, Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Operational Efficiency, and Solvency on The Financial Performance of BPR In The City of Denpasar. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.7-14>
- Kor, Yasemin, dan J. M. (2004). Contribution to the Resource-Based View of Strategic Management. *Journal of Management Studies*, 41(184), 191.
- Ladista, R. D., Lindrianasari, L., & Syaipudin, U. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(3), 2262–2283. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>
- Masak, F., & Noviyanti, s. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237–247.
- Mawarsih, N. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. 11(2), 76–92.
- Mistari, B., Mustika, R., Panorama, M., & Tharfi, Q. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1029–1048. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.119>
- Mulyani, A. S., Rusdi, I., & Marantika BR Karo, F. (2020). Jurnal akuntansi dan bisnis indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 1(2), 93–107. <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/jabisi/article/view/184/113>
- Nawaz, T., & Ohlrogge, O. (2023). Clarifying the impact of corporate governance and intellectual capital on financial performance: A longitudinal study of Deutsche Bank (1957–2019). *International Journal of Finance and Economics*, 28(4), 3808–3823. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2620>
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 906. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p03>
- Ningsih, R. D., Syafnita, & Adriyana, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Memperoleh CGPI dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Prosiding*

- Seminar Nasional Ekonomi Bisnis (SENESIS), 207–215. [http://repository.unpas.ac.id/55665/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/55665/7/DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://repository.unpas.ac.id/55665/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/55665/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)
- Nizam, E., Ng, A., Dewandaru, G., Nagayev, R., & Nkoba, M. A. (2019). The impact of social and environmental sustainability on financial performance: A global analysis of the banking sector. *Journal of Multinational Financial Management*, 49, 35–53. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2019.01.002>
- Platt & platt. (2012). Predicting Corporate Governance Financial Distress. *Journal of Economic and Finance*, 26, 184–197.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Αραη*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, A. . S. A. D., Kardini, N. L., & Pratiwi, K. A. (2023). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Otonomi*, 23(2), 319. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.4413>
- Purba, E. dk. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi.In Paper Knowledge.Toward a Media History of Document*. 7(2).
- Purwantini, M., Yustrianthe, R. H, Jati, B, P., & Murwani, A. . (2023). Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress. *Akuntansi Riset*, 7(2), 1271–1282.
- Rahmawati, I. A, Brady Rikumahu, and V. J. D. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Rahmawati, I., & Kitrianti, P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015-2019. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 74–86. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.1099>
- Rao, A., Dagar, V., Sohag, K., Dagher, L., & Tanin, T. I. (2023). Good for the planet, good for the wallet: The ESG impact on financial performance in India. *Finance Research Letters*, 56(May), 104093. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104093>
- Roihanah, N. na'ilah, & Akbar, F. syaiful. (2024). *The influence of the board of commissioners, board of directors, gender diversity of the board of commissioners and company size on corporate financial performance (study on lq45 companies listed on the idx in 2020-2023)*. 7.
- Rosiana, A., & Mahardhika, a. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP(Sistem Informasi, Keuangan Auditing Dan Perpajakan*, 5(1), 76–89.
- Sari, A. R., & Setiyowati, S. W. j. (2017). Pngaruh Corporate Goernance dan kebijakan utang terhadap kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(1), 38–44.
- Setiawan, Y. C. (2023). Peranan Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Female Commissioners pada Financial Performance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p01>
- Setyarini, M., Putra, A. M., & Nugraheni, R. (2021). Perubahan ukuran komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 65–76. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p065>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*.
- Sholihin, M., & R. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0. ANDI Yogyakarta*.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL*

- AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2021). Pengaruh Strategic Management Accounting dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Pasar, dan Kualitas Pimpinan terhadap Kinerja Keuangan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 100–108. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.4312>
- Suganda, T. R. (2018). Teori dan pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. *Seribu Bintang*. [Hhttps://Doi.Org/Hhttps://Doi.Org/10.31227/Osf.io/Zbqm7](https://doi.org/10.31227/Osf.io/Zbqm7).
- Sukandar, P. P., & R. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan direksi dan Dewan Komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1–7), 2337–3806.
- Trijadi. (2019). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondii Financial Distress (Studi pada Perusahaan Pariwisata, Restoran, Dan Hotel Di Bura Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Unika Soegijapranata Semarang*.
- Triwinasis, R. C. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2012). *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Ulum, A., Rohman, A., Harto, P., Ratmono, D., & Ghazali, I. (2019). *The Role of Natural Resources on Moderating the Relationship between Fiscal Decentralization and Corruption : Evidence from Indonesia*. 9(1), 67–75.
- Ulum, I. (2018). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*, Yogyakarta: UMM Press.
- Wachyu, W., Winarto, A., Kunci, K., & Capital, I. (2020). Perspektif Akuntansi Atas Intellectual Capital. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(1), 50–60. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.376>
- Widhiastuti, R., Nurkhin, A., & Susilowati, N. (2019). Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Economia*, 15(1), 34–47.
- Wijaya, H., & Sasmita, B. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459–468. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.402>
- Williams, S. (2001). Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related. *Journal of Intellectual Capital*, 2(3), 192–203.
- Yasrawan, K. T., Desak Nyoman Sri Werastuti, & Edy Sujana. (2023). Competitive Advantage as A Link Between the Influence of Intellectual Capital and CSR on Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 1–27. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.46981>
- Yunita, N. (2019). Pengaruh Modal Itelectual Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai pasar. *Accounting Analysis Journal*.
- Yushita, A. (2010). Earnings Managemen Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Pendidikan Akuntanssi Indonesia*, 8(1), 53–62.